

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini maskapai penerbangan baru mulai menjamur di Indonesia. Hal ini terlihat dari peningkatan CAGR pada industri manufaktur pesawat di Indonesia sebesar 14.21% dan MRO sebesar 6.21%, Seperti halnya perusahaan yang bergerak di jasa transportasi, pelayanan dan kualitas elemen-elemen yang terkait menjadi fokus perhatian utama. Begitu pula di bidang jasa transportasi udara, semua maskapai penerbangan bersaing mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan profit yang tinggi juga. Berbagai cara dan strategi dilakukan beberapa maskapai penerbangan mulai dari tiket murah, promo khusus, dan lain sebagainya. Tetapi tentunya fokus utama yang diinginkan kustomer yaitu keamanan dan kenyamanan dalam perjalanan.

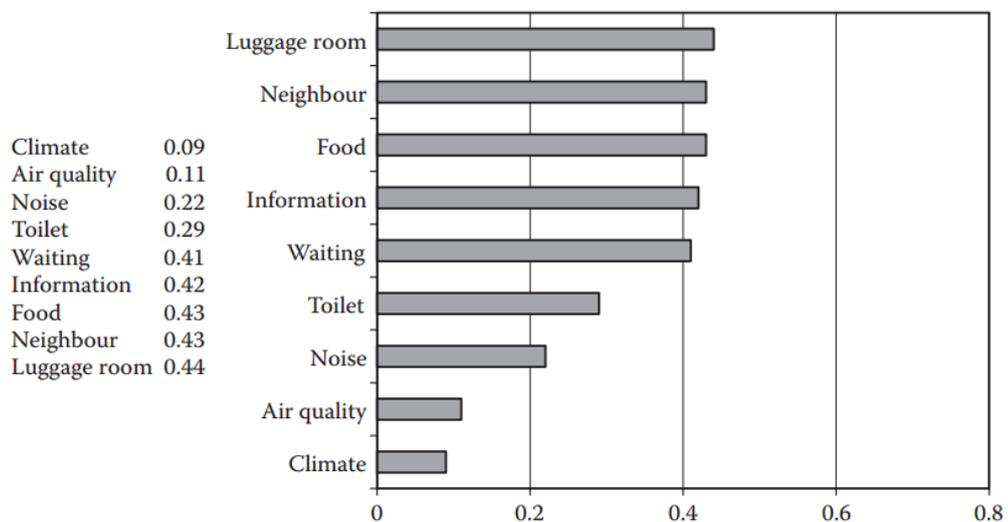
Adanya peningkatan kebutuhan Industri pesawat terbang ditanggapi positif oleh industri pesawat terbang di Indonesia. PT. Dirgantara Indonesia adalah sebuah perusahaan yang memiliki tujuan pada bidang perhubungan, komunikasi, pertahanan dan keamanan dalam bentuk industri dan perdagangan produk dan jasa serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapatkan / mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan terbatas (bumn.go.id). Bersaing dengan perusahaan manufaktur pesawat yang lain PT. Dirgantara Indonesia mengembangkan konsep pesawat baru. Pada tahun 2016 mendatang, PT. Dirgantara Indonesia akan mengembangkan pesawat CN-235 yang sudah selesai pada bulan November 2015. Penamaan untuk pengembangan pesawat CN-235 adalah pesawat N-245, pesawat N-245 ini memiliki kemiripan dengan CN-235. Namun, yang membedakan dari CN-235 adalah fungsi utama dari pesawat yang tidak lagi multifungsi sebagai pesawat militer, kargo dan civil, Pesawat N-245 ini diperuntukan sebagai pesawat civil.

Agar mampu bersaing dengan manufaktur pesawat yang lain PT. Dirgantara Indonesia harus mampu memenuhi kebutuhan maskapai pesawat. Salah satu aspek

yang penting adalah faktor keamanan dan kenyamanan pesawat bagi penumpang. *Hatrack* merupakan nama lain dari bagasi dalam kabin pesawat. Salah satu fungsi dari *hatrack* adalah tempat penyimpanan barang-barang yang dibawa oleh penumpang. IATA (*International Air Transport Association*) merekomendasikan bahwa ukuran koper bawaan penumpang tidak lebih dari 55 x 35 x 20 cm.

Dengan rekomendasi IATA pesawat N-245 harus mampu menyediakan fasilitas *hatrack* dengan kapasitas yang dibutuhkan. Selain dari fungsionalitasnya *Hatrack* pada N-245 harus memperhatikan factor keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya. Berubahnya fungsi utama pesawat N-245 yang akan dikembangkan dengan pesawat sebelumnya menyebabkan tujuan design dari pesawat N-245 ini berubah. Perubahan fungsi ini menjadikan desain interior pesawat yang nyaman menjadi penting berdasarkan pada kebutuhan pelanggan.

Pada dasarnya aspek nyaman pada pesawat sama saja seperti aspek kenyamanan pada umumnya. Arti dari konsep nyaman menurut studi (Quehl, Schick, & Mellert, 2001) adalah kualitas yang seorang describesikan untuk suatu objek atau situasi yang spesifik. Konsep Nyaman itu sendiri tidak lepas dari evaluasi antara interaksi individu dan lingkungannya. Arti nyaman tidak selalu tergantung pada materials resources, tapi lebih ditentukan dari kebutuhan subjektif.



Gambar I.1 Hodder study

(Hodder, 2012) menyatakan bahwa korelasi tertinggi antara nilai keyamanan dan aspek nyaman yang terbesar ada pada ketersediaan tempat menaruh barang di cabin. Dikarenakan tujuan awal pesawat CN-235 adalah sebagai pesawat militer

I.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana rancangan *Hatrack* yang dapat memenuhi kebutuhan pesawat civil untuk pesawat N-245 yang di produksi oleh PT. Dirgantara Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Memberikan usulan rancangan *Hatrack* yang memenuhi kebutuhan pesawat civil pada konsep pesawat N245 yang di produksi oleh PT Dirgantara Indonesia.

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan permasalahan sehingga penelitian akan menjadi lebih fokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan-batasan ruang lingkup tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tidak meneliti material pada desain *hatrack*
2. Hanya melakukan *infringement analysis* dengan patent yang dijadikan target *design around*.

I.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah mampu menerapkan ilmu pengetahuan mengenai perancangan produk dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Sebagai masukan bagi PT Dirgantara Indonesia, Bandung dalam melakukan perancangan desain *Hatrack* pada pesawat N245 agar memenuhi kebutuhan *costumer*.
3. Memberikan referensi bagi mahasiswa lain/perusahaan/pemilik industri penerbangan jika di masa akan datang ingin melakukan pengembangan mengenai desain *Hatrack* pada Pesawat N245 ke tahap lebih lanjut.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan latar belakang permasalahan pada desain sebuah *hatrack* pada pesawat N-245. Selain itu juga terdapat perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini, terdapat dasar teori yang berhubungan dengan penelitian pada desain *hatrack* pada pesawat yang akan dibahas dan dasar teori yang berhubungan dengan penelitian *design around* sebuah paten. Tujuan dari bab ini adalah membentuk kerangka berpikir dan sebagai landasan teori yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian dan perancangan hasil akhir.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dari penelitian tersebut. Langkah penyelesaian masalah dilakukan berdasarkan konsep perancangan produk untuk menghasilkan *hatrack* yang mampu memenuhi kebutuhan pesawat civil.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini ditampilkan data-data yang dikumpulkan melalui beebagai proses seperti observasi secara langsung maupun data dari perusahaan mengenai desain *hatrack* eksisting. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah sesuai dengan tahapan pengolahan data yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian.

Bab V Analisis

Pada bab ini dilakukan analisis terhadap perancangan *hatrack* pesawat. Analisis ini akan mencakup analisis fungsionalitas dan analisis *infringement* dengan paten yang lain.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini ditampilkan kesimpulan dari hasil penelitian, beserta saran untuk perusahaan yang bersangkutan dan penelitian selanjutnya.